

## **Notulensi kelompok 3**

**Kelas: A**

**PENJAS 25**

Nama Kelompok:

1. Nama: Karina Lestari

NPM: 2513051024

2. Nama: Komang Rama Wijaya

NPM: 2553051018

3. Nadia Dwi Lestari

NPM: 2513051028

4. Ahmad Rizky Setyawan

NPM: 2513051094

5. Iman Bless Parulian Manurung

NPM: 2513051081

6. Rafi Aziz Rizky Rahmadi

NPM: 2513051050

7. Muhammad Raihan

NPM: 2563051003

## **Pertanyaan dan Jawaban**

### **1. Faris Al-Rosid**

**Kelas: C**

Menurut pendapat kalian selain layanan kesehatan, layanan apalagi yang menunjang pendidikan di sekolah?

-Layanan Bimbingan dan Konseling (BK): Bukan sekadar tempat menghukum siswa, tapi layanan untuk membantu perkembangan mental, minat bakat, serta solusi bagi masalah pribadi siswa agar mereka fokus belajar.

Layanan Perpustakaan: Ini adalah jantung pendidikan. Layanan perpustakaan yang modern (termasuk akses digital) mempermudah siswa dan guru mencari referensi di luar buku paket.

Layanan Laboratorium: Baik itu lab IPA, komputer, atau bahasa. Layanan ini menunjang sisi praktik agar siswa tidak hanya belajar teori, tapi juga memiliki keterampilan teknis.

Layanan Administrasi/Tata Usaha (TU): Layanan ini yang mengurus dokumen, surat menyurat, dan data siswa. Jika administrasinya rapi, proses belajar mengajar tidak akan terhambat oleh masalah birokrasi.

Layanan Sarana dan Prasarana: Termasuk kebersihan kelas, ketersediaan alat olahraga, hingga fasilitas ibadah. Lingkungan yang nyaman sangat mempengaruhi motivasi belajar.

Layanan Kantin Sehat: Selain kesehatan, kantin yang teratur menjamin asupan gizi siswa sehingga energi mereka terjaga selama jam pelajaran.

Layanan Ekstrakurikuler: Wadah untuk mengasah soft skill, kepemimpinan, dan kerja sama tim yang tidak didapatkan di dalam kelas formal.

Hubungannya dengan Manajemen Sekolah adalah:

Semua layanan tersebut bisa berjalan maksimal jika ada Manajemen Keuangan yang baik (untuk pendanaan fasilitas) dan Kerja Sama Komunitas (melibatkan alumni atau ahli dari luar untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler atau pengadaan buku).

## **2. Athaya Kayla Tiara Rizki**

### **Kelas: C**

Bagaimana peran manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan?

-Masyarakat itu mencakup beberapa, tidak hanya orang sekitar sekolah saja yang disebut masyarakat. Seperti:

#### **1. Orang Tua: Sinkronisasi Pendidikan**

Sekolah hanya punya waktu sekitar 7–8 jam bersama siswa, sisanya adalah waktu di rumah.

Mengapa penting? Jika di sekolah siswa diajarkan disiplin dan etika, tapi di rumah orang tua tidak peduli atau memberikan contoh sebaliknya, maka pendidikan karakter akan gagal.

Perannya: Orang tua harus tahu apa yang dipelajari anak di sekolah agar bisa membimbing di rumah. Inilah yang disebut "satu frekuensi" antara guru dan orang tua.

#### **2. Tokoh Masyarakat: Perlindungan & Dukungan Moral**

Tokoh masyarakat (seperti pemuka agama, ketua adat, atau RT/RW) adalah pemegang pengaruh di lingkungan sekitar sekolah.

Mengapa penting? Sekolah sering kali menghadapi tantangan sosial, seperti kenakalan remaja di luar pagar sekolah atau konflik dengan warga.

Perannya: Tokoh masyarakat bertindak sebagai "pelindung". Jika sekolah punya kebijakan yang baik (misalnya larangan merokok atau jam belajar masyarakat), tokoh

masyarakatlah yang membantu mensosialisasikan dan menjaganya agar ditaati oleh warga sekitar.

### 3. Dunia Usaha/Industri (DUDI): Akses & Finansial

Ini adalah hubungan yang bersifat profesional dan sangat membantu kemajuan fasilitas. Mengapa penting? Teknologi berkembang sangat cepat, dan sering kali anggaran sekolah tidak cukup untuk mengujarnya.

Perannya: Perusahaan bisa memberikan bantuan lewat dana CSR (tanggung jawab sosial), meminjamkan alat canggih untuk praktik, atau tempat magang bagi siswa. Ini memastikan apa yang dipelajari siswa di kelas sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja nyata.

### 4. Alumni: Inspirasi & Jaringan

Alumni adalah bukti nyata dari keberhasilan sebuah sekolah.

Mengapa penting? Siswa sering kali butuh sosok nyata yang bisa mereka contoh, bukan sekadar teori di buku.

Perannya: Alumni yang sudah sukses bisa kembali ke sekolah untuk memberikan motivasi (mentoring). Selain itu, alumni sering kali menjadi jalan bagi adik tingkatnya untuk mendapatkan informasi beasiswa atau pekerjaan (networking).

Kesimpulannya adalah keempat pihak ini adalah "Social Capital" (Modal Sosial) bagi sekolah.

Jika Manajemen Keuangan sekolah terbatas, sekolah bisa memanfaatkan hubungan dengan Dunia Usaha.

Jika Prestasi Siswa rendah, sekolah bisa menggerakkan Alumni dan Orang Tua untuk memotivasi kembali siswa tersebut.

Jadi, manajemen hubungan masyarakat bukan hanya soal "berteman", tapi soal strategi mengelola sumber daya manusia di luar sekolah untuk kemajuan pendidikan.

## **3. Muhammad Hamzah Karim**

### **Kelas: A**

Mengapa ada sekolah yang sudah memiliki fasilitas yang lengkap tetapi prestasi belajar siswanya masih belum optimal?

Alasan mengapa fasilitas lengkap tidak menjamin prestasi optimal:

#### 1. Faktor Sumber Daya Manusia (The Man Behind the Gun)

Fasilitas hanyalah benda mati. Kunci utamanya ada pada kualitas guru.

Kurangnya Pelatihan: Ada sekolah yang punya laboratorium komputer canggih atau smart board, tapi gurunya belum bisa mengoperasikannya secara maksimal untuk mengajar.

Metode Mengajar yang Kuno: Fasilitas modern jika tetap diajarkan dengan metode ceramah satu arah (monoton), maka siswa akan tetap merasa bosan dan tidak termotivasi.

## 2. Lemahnya Manajemen Sekolah

Di sinilah pentingnya Manajemen Keuangan dan Hubungan Sekolah yang kamu pelajari tadi.

Fasilitas Tanpa Perawatan: Manajemen keuangan yang buruk mungkin hanya fokus pada membeli, tapi lupa menganggarkan biaya perawatan. Alat yang rusak dan tidak bisa dipakai akhirnya hanya menjadi pajangan.

Iklm Sekolah yang Tidak Sehat: Jika manajemen sekolah tidak mampu menciptakan budaya disiplin dan kompetitif, fasilitas tersebut tidak akan dimanfaatkan siswa untuk berprestasi.

## 3. Kurangnya Kerja Sama dengan Orang Tua

Seperti yang kita bahas sebelumnya, pendidikan adalah kerja sama tim.

Fasilitas Sekolah vs Lingkungan Rumah: Sekolah punya perpustakaan lengkap, tapi jika di rumah orang tua tidak mendukung budaya membaca atau hanya membiarkan anak bermain gadget, maka fasilitas sekolah tersebut menjadi sia-sia.

Kurangnya Motivasi: Prestasi lahir dari dorongan mental. Jika tidak ada sinergi antara motivasi dari guru dan dukungan emosional dari orang tua, fasilitas fisik tidak akan bisa mendongkrak nilai siswa.

## 4. Penyalahgunaan atau "Formalitas" Fasilitas

Kadang fasilitas hanya digunakan sebagai alat pemasaran untuk menarik minat wali murid baru agar sekolah terlihat elit.

Fokus pada Tampilan, Bukan Fungsi: Fasilitas ada, tapi aksesnya dibatasi (takut rusak) sehingga siswa jarang menggunakannya.

Kesenjangan Kebutuhan: Fasilitas yang disediakan mungkin tidak sesuai dengan bakat minat siswa di sekolah tersebut. Misalnya, sekolah membangun lapangan tenis mewah, padahal mayoritas siswanya lebih berbakat di bidang seni atau atletik dll.

"Fasilitas yang lengkap hanyalah sarana, bukan tujuan. Keberhasilan pendidikan tetap bergantung pada bagaimana Manajemen Sekolah mengelola sumber daya manusia di dalamnya dan bagaimana Hubungan Sekolah membangun dukungan dari masyarakat dan orang tua."